PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Vioni Saputri[1], Ilham Abdi Prawira[2],
[1,2]UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia
[1]vionisaputri@uinjambi.ac.id, [2]ilhamabdiprawira@uinjambi.ac.id

ABSTRACT

The emergence of technological innovation provides new things that can strive for ease in life. The topic that is currently trending is inseparable from AI (Artificial Intelligence). A program that has been used in various sectors whose goal is to replace all jobs, such as humans. Represented by thought and intelligence by design connecting information that resembles a human. This research aims to explain the use of AI and students' perception of AI in Indonesian language learning. Using qualitative research methods is phenomenological. The results of this research are 1) Utilization provided through the ease of learning resources, fulfillment of helpful tasks in terms of flexibility, and providing feedback. 2) Students' perception of AI in Indonesian learning is influenced by positive and negative perceptions, influencing factors, the desired attitude of students in its use, and recommendations from related parties. In conclusion, the study of AI is centered on the dimension of world culture that contributes to the advancement of knowledge, but has a diverse impact on the implementation of each actor who uses it.

Keywords: Student Perception, Artificial Intelligence, and Indonesian Language Learning

ABSTRAK

Kemunculan inovasi teknologi memberikan hal-hal baru yang dapat mengupayakan kemudahan dalam berkehidupan. Topik yang menjadi tren saat ini tidak terlepas dengan AI (*Artificial Intelligence*). Sebuah program yang telah digunakan diberbagai sektor yang tujuannya menggantikan semua pekerjaan, seperti manusia. Diwakili dengan pemikiran dan kecerdasan dengan di desain menghubungkan informasi yang menyerupai manusia. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pemanfaatan AI dan persepsi mahasiswa terhadap AI dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat fenomenologi. Adapun hasil penelitian ini yakni 1) Pemanfaatan yang diberikan melalui kemudahan sumber belajar, pemenuhan tugas membantu dalam segi fleksibilitas, dan pemberian umpan balik. 2) Persepsi mahasiswa terhadap AI dalam pembelajaran bahasa Indonesia dipengaruhi dari persepsi positif, negatif, faktor yang mempengaruhi, sikap yang diinginkan dari mahasiswa dalam penggunaannya, serta rekomendasi dari pihak terkait. Simpulan, kajian AI berpusat pada dimensi kebudayaan dunia yang berkontribusi dalam kemajuan pengetahuan, namun memiliki dampak yang beragam dalam implementasi tiap pelaku yang menggunakan.

Kata Kunci: Persepsi Mahasiswa, *Artificial Intelligence*, dan Pembelajaran Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Kemunculan inovasi teknologi memberikan hal-hal baru yang dapat mengupayakan kemudahan dalam berkehidupan. Fakta yang terlihat, efektifitas dan kepraktisan menjadikan semua instan, berbantuan kemajuan teknologi yang melesat. Tentu, perkembangan zaman tidak dapat dipungkiri. tantangan dan peluang bermunculan, tergantung menyikapi hal tersebut. Melalui (Pratiwi, 2024) menjelaskan *society* 5.0 mencerminkan visi masa depan dimana teknologi digunakan secara bijaksana untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dan menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan perkembangan teknologi berupa kecerdasan butan untuk mencapai kehidupan masyarakat yang lebih efisien.

Topik yang menjadi *tren* saat ini tidak terlepas dengan AI (*Artificial Intelligence*). Sebuah program yang telah digunakan diberbagai sektor yang tujuannya menggantikan semua pekerjaan, seperti manusia. Diwakili dengan pemikiran dan kecerdasan dengan di desain menghubungkan informasi yang menyerupai manusia. Menurut (Fauziyati, 2023) (Fathory, 2024) perkembangan teknologi AI memberikan dampak signifikan diberbagai aspek kehidupan, temasuk dibidang pendidikan, dengan menawarkan kemudahan dari otomatisasi hingga personalisasi pengalaman belajar.

Ranah pendidikan hampir semua jenjang tingkat satuan sekolah hingga perguruan tinggi melibatkan AI. Menurut Holmes (dalam Susanto, 2023) kecerdasan buatan atau biasa disebut *Artificial Intelligence* (AI) dalam pemanfaatannya di bidang pendidikan mengacu pada suatu sistem yang dirancang khusus untuk memberikan bantuan dan memperlancar proses pendidikan dan pembelajaran. Penggunaannya yang *booming* saat munculnya wabah *covid-19* menjadikan pembelajaran bersifat adaptif hingga sekarang digunakan, walaupun dunia sudah dapat kembali beraktivitas seperti semula. Fitur dari AI sendiri diharapkan mampu mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Fakta di lapangan ternyata menimbulkan pro dan kontra. Seperti

halnya ditemukan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia jenjang perguruan tinggi. Saat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, terlihat bahwa kemampuan mahasiswa dalam menganalisis suatu kalimat dan kemampuan dalam berbicara berada dalam tahap yang perlu dibimbing dengan ekstra. Hal yang ditemukan, bahwasanya ketika mempraktikkan kegiatan mengeja, mahasiswa sendiri bingung mengeja kata yang diselipkan huruf *ng, ny, sy,* dan *kh.* Sejatinya, menjadi calon guru Madrasah Ibtidaiyah harus memahami dasar dalam mengajar membaca.

Peran AI semakin menonjol dalam ranah pendidikan bahasa, melalui kemampuannya dalam memberikan pembelajaran adaptif yang sesuai dengan kebutuhan individu, (Amadi, 2025). Selain memperkaya sumber belajar, AI juga memungkinkan mahasiswa belajar kapan saja dan dimana saja melalui platform otomatis, seperti *chatbot,* aplikasi penerjemah, atau perangkat lunak pembelajaran tata bahasa, (Syamsu et al., 2024). Namun, dari kebermanfaatan yang diberikan fakta lain ditemukan, bahwa dalam kegiatan berbicara kesulitan dalam berbicara sering ditemukan baik dalam merangkai suatu kata, berkemampuan dalam kegiatan membaca, dan berkomunikasi secara baik. Padahal mata kuliah, melibatkan empat keterampilan berbahasa. Namun nyatanya, dari keempat tersebut belum terpenuhi dan terus menjadi polemik dalam pembelajaran. Tuntutan tugas dari berbagai mata kuliah, menjadikan mahasiswa sembarang dalam membuat tugas, sehingga efek yang diberikan ketidaksesuaian antara penugasan yang sifatnya tulisan dan penugasan yang sifatnya praktik. Karena kemudahan yang diberikan, membuat kemampuan berpikir dan analisis tidak dibiasakan dengan baik.

Masalah tersebut dianggap sepele, namun terus menerus bertambah. Walaupun dibuktikan angka literasi Indonesia meningkat, yang telah dipaparkan dalam akun instagram resmi kemendikbud oleh Nadiem Makarim Desember 2023, namun taraf pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah. Dalam surat kabar online Trigger.id memaparkan tanggapan Dr. Arief Rachman, pakar pendidikan dan anggota Komisi Nasional Indonesia untuk UNESCO yakni rendahnya budaya membaca di

Indonesia menjadi salah satu penyebab utama lemahnya literasi lulusan Perguruan Tinggi. Mahasiswa tidak memiliki kebiasaan membaca secara mendalam dan kritis, terutama bahan bacaan berbobot dan bervariasi. Sebaliknya, siswa di negara maju didorong untuk membaca di usia dini, di luar kurikulum formal. AI sendiri, dapat dimanfaatkan dalam penggunaannya jika literasi juga meningkat.

Tingkat perguruan tinggi sendiri, mahasiswa sangat intens dalam menggunakan AI untuk membantu proses pembelajaran. Hal ini menjadi langkah yang inovatif dalam mendukung keterampilan berbahasa, jika bijak dalam pemanfaatannya. Menurut (Syahira et al., 2023) mahasiswa sebagai komponen dalam proses pembelajaran, sehingga persepsi mereka terhadap teknologi AI perlu dipahami, karena akan memengaruhi sikap, minat, dan keterlibatan dalam pembelajaran. Dari persepsi ini, (Subiyantoro et al., 2023) mengungkapkan persepsi positif mendorong mahasiswa untuk lebih antusias dalam memanfaatkan AI, sedangkan persepsi negatif dapat menimbulkan hambatan, seperti penolakan terhadap penolakan teknologi atau rendahnya keterlibatan dalam proses belajar.

Pemahaman yang mendalam inilah diperlukan agar integrasi AI pada mahasiswa dalam pembelajaran dapat berjalan optimal. Identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap AI sangat penting, baik dari aspek internal, seperti motivasi belajar, minat, dan pengalaman sebelumnya dengan teknologi, maupun dari aspek eksternal, seperti dukungan fasilitas, akses teknologi, serta bimbingan dan arahan dari pendidik. Maka dari itu, perlunya menyesuaikan strategi pembelajaran dalam melibatkan AI sehingga sejalan dengan kebutuhan.

Kajian AI sendiri sebenarnya telah dibahas beberapa tahun sebelumnya, namun semakin canggih teknologi perkembangan AI semakin meningkat. Pada pembahasan mengenai AI, keterbaruan yang ditemukan ialah penelitian ini melihat persepsi mahasiswa terhadap AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Berbagai aplikasi dari AI, namun secara garis besar akan dibahas *ChatGPT* sebagai objek AI yang sering digunakan. Tetapi, karena persepsi, tentu akan ada fitur yang

memengaruhi selain *ChatGPT*. Penelitian berlokasi di kampus Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi. Sebagai akademisi, tentu ini sebagai terobosan baru meneliti AI dengan melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran.

Sudut pandang kajian AI berpusat pada dimensi kebudayaan dunia. Zaman sekarang dikenal "*knowledge age*" mengantarkan ilmu teknologi untuk berkontribusi memasuki kemajuan pengetahuan. Kajian AI tidak ada habisnya untuk disandingkan dalam penelitian. Hadirnya AI dan permasalahan yang penulis amati selama proses pembelajaran di kelas berlangsung memunculkan pertanyaan, sehingga penulis meyakini untuk meneliti kajian AI yakni "**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* (AI) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA.**

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan melibatkan pendekatan kualitatif yang bersifat fenomenologi. Penelitian fenomenologi adalah suatu penelitian ilmiah yang mengkaji dan menyelidiki suatu peristiwa yang dialami oleh seorang individu, sekelompok individu, atau sekelompok makhluk yang hidup. Suatu kejadian menarik terjadi dan menjadi bagian dari pengalaman hidup subjek penelitian. (Moleong 2019) dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan didasarkan pengamatan objektif partisipatif pada fenomena yang terjadi di perguruan tinggi. Pendekatan ini tidak mengungkapkan kesamaan yang terjadi pada makna sehingga menjadi esesnsi dari suatu konsep. Rancangan ini berusaha mengungkapkan dan memahami fenomena atau kasus yang berhubungan dengan esensi pengalaman hidup yang telah dialam dalam suatu fenomena.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengaruh kecerdasan buatan (AI) terhadap mahasiswa telah menciptakan perubahan signifikan dalam paradigma pendidikan. Penggunaan teknologi ini telah membentuk pengalaman belajar yang lebih personal, efisien, dan terfokus. AI sendiri memiliki banyak kontribusi, khususnya dalam dunia pendidikan. Tentunya perlu dilakukan penelitian ini mengkaji seputar AI melalui penyajian

data, mengenai pemanfaatan dan persepsi mahasiswa terhadap AI (*Artificial Intteligence*) dalam dunia pendidikan.

a. Pemanfaatan AI dalam Dunia Pendidikan

Perkembangan teknologi yang semakin pesat menghadirkan fitur-fitur terkini dengan memudahkan pekerjaan, khususnya bidang pendidikan. Orientasi dalam sumber belajar memanfaatkan alat bantu yakni AI untuk mendapatkan informasi seluasnya. Menurut (Eka, 2023) kemudahan dari kecerdasan buatan akan memberikan dampak positif, apabila kecerdasan buatan tersebut dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan. Kemudahan kecerdasan buatan yang menjadi bukti perkembangan teknologi menjadikan pergeseran pemanfaatan kecerdasan manusia berdampak positif dan sesuai fungsi menuju perubahan yang maju.

1) Pemanfaatan Sumber Belajar

Pemanfaatan AI sendiri memudahkan sumber belajar dan mencari referensi yang tepat digunakan. Misalnya, untuk mencari referensi atau rujukan yang diingkan tidak perlu mengunjungi toko buku dan perpustakaan, cukup mencari kata kunci dan AI akan memberikan jawabannya. Di sini fleksibilitas memudahkan dalam sumber belajar dalam pemanfaatan waktu, walaupun sebenarnya dengan mengunjungi toko buku dan perpustakan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan baru.

Hal ini dirasakan banyak pengguna. Sebagai salah satu tanggapan dari mahasiswa terhadap AI sebagai berikut.

> "AI menjadi teknologi informasi yang sangat digandrungi bagi pelajar maupun saya sebagai mahasiswa dalam menyelesaikan tugas. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia diajurkan, sehingga mampu mendapatkan informasi ataupun sebagai referensi dalam pembelajaran. Hanya saja, karena AI hanyalah teknologi atau robot, maka bahasa yang diberikan bersifat baku. Sehingga informasi yang diberikan hanya berupa referensi bukan percakapan bersama teman menggunakan bahasa daerah atau bahasa sehari-hari." (SD, 19 November 2025)

Tanggapan maupun respon yang diberikan memberikan poin positif. Hal ini karena pemanfaatan AI digunakan secara baik dalam pembelajaran. AI sendiri sebagai pendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan yang sesuai

dengan etika memberikan AI peran besar terhadap kualitas individu dalam meningkatkan kualitas dalam memperluas pengetahuan. Berbeda dengan pemanfaatan yang disisi negatif. Kembali kepada pengguna dalam bijaknya memanfaatan AI dengan kemudahan yang disediakan

2) Pemenuhan Tugas

Kecerdasan buatan atau biasa disebut Artificial Intelligence (AI) ini disamakan seperti mesin yang cerdas karena dengan kumpulan sistem yang bekerja dapat memudahkan kinerja manusia. Kecerdasan buatan juga dikenal sebagai kemampuan sistem untuk menafsirkan data eksternal dengan benar, untuk belajar dari data tersebut, dan menggunakan pembelajaran tersebut guna mencapai tujuan dan tugas tertentu melalui adaptasi yang fleksibel (Arip Nurahman & Pandu Pribadi, 2022).

Peluang sendiri juga memudahkan dalam proses pencarian sumber dalam pengolahan data. Dalam penelitian digunakan lembar instrumen sebagai aspek yang mendukung penelitian berlangsung. Instrumen sendiri didasari atas pokok penelitian yang dikaji melalui indikator yang diteliti. Dalam kegiatan ini, peneliti dimudahkan melalui *ChatGPT* dalam memberikan serangkaian lembar pertanyaan dan pernyataan mewakili instrument yang akan digunakan dalam memenuhi aspek penelitian.

3) Pemberian Umpan Balik

Umpan balik dalam proses pembelajaran didapatkan secara cepat menggunakan sistem otomatis dengan melakukan analisis pada hasil kinerja mahasiswa dengan *real time*. Munculnya peningkatakan terhadap kualitas pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi efektif. Umpan balik sebagai elemen penting untuk mengetahui letak kesalahan, sehingga mudah dalam memperbaikinya. Sehingga membantu agar cepat berkembang.

b. Persepsi Mahasiswa PGMI UIN STS Jambi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Persepsi mahasiswa terhadap AI dalam pembelajaran bahasa Indonesia dipengaruhi dari persepsi positif, negatif, faktor yang memengaruhi, sikap yang diinginkan dari mahasiswa dalam penggunaannya, serta rekomendasi dari pihak terkait. Berikut uraian dari persepesi mahasiswa selama pembelajaran berlangsung.

1) Persepsi Positif Mahasiswa

Tantangan yang kerap kali ditemukan mahasiswa dalam pembelajaran yakni penguasaan materi. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran tingkat Perguruan Tinggi mahasiswa dituntut untuk berpikir kritis. Pengetahuan yang didapat bisa dilihat 40% dari kampus dan sisanya dicari sendiri melalui buku, jurnal, dan bahan bacaan lainnya. Teknologi canggih saat ini menawarkan solusi cepat dalam memperdalam pemahaman dan pemikiran. ChatGPT yang tidak hanya memberikan jawaban, namun dapat menstimulasi pemikiran kritis mahasiswa melalui bentuk percakapan interaktif.

Berikut responden menyampaikan penggunaan ChatGPT dalam pelaksanaan pembelajaran:

> "Kegiatan kuliah cenderung berbentuk presentasi dan praktik, terkadang materi yang disampaikan dari buku dan artikel masih sulit dipahami. ChatGPT membantu memberi jawaban dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti untuk menjawab kesulitan dalam menyiapkan materi dalam presentasi dan tugas-tugas kuliah." (HK, 22 November 2025).

Penggunaan teknologi AI memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memudahkan mahasiswa dalam memperoleh pengetahuan secara instan. Respons yang cepat dan penggunaan bahasa yang sederhana meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar mahasiswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan interaktif dan aktif.

2) Persepsi Negatif Mahasiswa

Kekhawatiran yang kerap ditemui sebagai mahasiswa maupun akademisi tentu ada dalam pemanfataan teknologi di era sekarang. Kebutuhan secara instan dalam memperoleh informasi menjadi mahasiswa pasif dalam pembelajaran. Fenomena ini terlihat dari peran teknologi bukan sebagai pendukung, namun pengganti. Mahasiswa yang malas mencari sumber dari buku hanya mengandalakan dari sumber AI dengan mengetik dan menyalin semua tanpa membaca sama

sekali. Akibatnya, literasi menurun dan kecenderungan malas meningkat.

Berikut respon yang disampaikan mahasiswa:

> "Tugas yang banyak diberikan membuat saya asal buat, dengan tanya ChatGPT, langsung selesai." (RG, 14 November 2025)

Kebiasaan dalam mengandalkan AI dalam mempermudah pekerjaan membuat tingkat kemalasan semakin tinggi. Beberapa mahasiswa menyoroti dampak negatif *Artificial Intelligence* dalam pendidikan yang perlu dipertimbangkan. Menurut (Manongga, 2022) salah satu dampak negatifnya adalah potensi ketergantungan mahasiswa pada AI, yang dapat mengurangi motivasi mereka untuk mencari informasi secara manual dan berpikir secara mandiri. Selain itu, masalah teknis, penyalahgunaan AI, dan masalah privasi juga menjadi perhatian utama. Dalam konteks ini, penting untuk memiliki etika, regulasi, dan pemahaman yang lebih baik tentang batasan dan potensi untuk mengelola dampak negatif ini secara efektif dalam dunia pendidikan.

3) Faktor yang memengaruhi sikap yang diinginkan mahasiswa dalam penggunaannya

Sikap yang dipengaruhi tentu berhubungan dengan persepsinya secara positif maupun negatif. Kekhawatiran yang muncul tentu ada seperti ketergantungan, namun jika menyikapinya dengan baik menjadi keunggulan ditiap individu dalam menggunakannya. Sikap yang dipengaruhi tersebut yakni lebih bijak dan teliti dengan menggunakannya dalam hal positif yakni: AI membantu menghasilkan ide kreatif, menciptakan lingkungan belajar yang interaktif serta menarik, meningkatkan literasi dan kualitas pembelajaran. Dari keuntungan inilah sikap yang ditimbulkan muncul motivasi untuk lebih maju dalam memperluas wawasan dan pengetahuan melalui pemanfaatan tekonologi canggih AI ini.

Pengaruh lain yang diberikan justru juga akan condong pada hal sebaliknya, yakni risiko ketergantungan menghambat inisiatif mahasiswa dalam berpikir kritis dan mengembangkan ide. Sikap yang ditimbulkan dari kurang bijaknya pemanfaatan mengarah

pada malas dan menurunkan motivasi belajar dan tidak haus akan pengetahuan karena mudah untuk diperoleh. Poin penting disini untuk berupaya agar mahasiswa mampu mengimbangi penggunaannya, bijak dalam memanfaatkan, dan menjadikan sebagai informasi tambahan untuk memperluas wawasan.

Meskipun AI memiliki banyak potensi, keberadaannya dapat menimbulkan perdebatan dari beberapa pihak. Dikhawatirkan keberadaan AI ini dapat mengancam profesi tradisional pada bidang pendidikan, seperti guru ataupun dosen dengan kemampuan dalam memberikan informasi secara cepat dan efisien. Ketergantungan berlebihan pada pendidikan dapat menurunkan keterampilan untuk berpikir kritis serta kreativitas yang penting dalam mengembangkan literasi dan berpikir secara mandiri (Astsaniah, 2024).

4) Rekomendasi dari pihak terkait

Pihak terkait dalam lingkup mahasiswa yakni dari kampus UIN STS Jambi beserta jajaran di dalamnya yakni pengajar. Dalam pengajarannya konteks pembelajaran memberikan perubahan besar yang berdampak signifikan terhadap literasi mahasiswa. Hal tersebut dianggap penting dalam memperluas wawasan mereka secara kompleks.

Akademisi dalam dunia pendidikan memberikan pengaruh besar dalam meningkatkan pendidikan berdampingan teknologi saat ini. Semakin marak AI yang dikabarkan memberikan peluang berupa manfaat dan ancaman berupa risiko, sehingga akademisi lebih teliti dan cekatan dalam menerapkannya. Transformasi kepemimpinan dosen melibatkan perubahan dalam sikap, keterampilan, dan pendekatan dosen/akademisi dalam mengitegrasikan teknologi ke dalam praktik pembelajaran.

Menurut (Sihombing, 2023) pemanfaatan teknologi dan cara beradaptasi dari akademisi membawa dampak positif secara spesifik berupa pengalaman belajar yang interaktif, menarik, dan relevan bagi mahasiswa. Pemanfaatan teknologi berupa *Learning Management System* (LMS) dengan memuat materi,

tugas, serta adanya *feedback* atau umpan balik terhadap mahasiswa digunakan para akademisi dalam mempermudah pemanfaat teknologi dalam proses pembelajaran. *ChatGPT* yang saat ini memberikan kemudahan mendapatkan perhatian luas. Hal ini Skarena sistem yang dibuat berbasis bahasa memudahkan para pelajar bahkan mahasiswa dalam mencari pemenuhan tugas maupun sumber belajar untuk memecahkan masalah. Perlu diketahui, bahwa kemudahan yang diberikan beriringan dengan risiko yang diterima. Adapun peran dari akademisi dalam menghadapi AI yang bersandingan saat ini: a) mendampingi mahasiswa, dan b) mengoptimalkan antara AI dengan peran akademisi

D. Kesimpulan

Kajian mengenai AI ini menghadirkan simpulan dengan memaparkan bahwa: 1) Pemanfaatan yang diberikan melalui kemudahan sumber belajar, pemenuhan tugas membantu dalam segi fleksibilitas, dan pemberian umpan balik. 2) Persepsi mahasiswa terhadap AI dalam pembelajaran bahasa Indonesia dipengaruhi dari persepsi positif, negatif, faktor yang mempengaruhi, sikap yang diinginkan dari mahasiswa dalam penggunaannya, serta rekomendasi dari pihak terkait. Simpulan, kajian AI berpusat pada dimensi kebudayaan dunia yang berkontribusi dalam kemajuan pengetahuan, namun memiliki dampak yang beragam dalam implementasi tiap pelaku yang menggunakan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

J. Moleong, Lexy. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya

Jurnal :

Amadi, A. (2025). Persepsi Mahasiswa Tentang Pemanfaatan Teknologi AI dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Islam Indonesia. *Journal of Education Research.* 6(2), 292-301

Arip Nurahman, & Pandu Pribadi. (2022). Pemanfaatan Kecerdasan Buatan pada Media Pembelajaran Berbantuan Google Assistant. *Jurnal Genesis Indonesia*, 1(01), 24– 32. https://doi.org/10.56741/jgi.v1i01.17

Astsaniah, A.S (2024). Pemanfaatan AI untuk Meningkatkan Kreativitas dan Literasi

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Mahasiswa Semester 3 FKIP UNSIKA. *Jurnal Pendidikan Tambusai.* 8(3) 46312-46323

Eka,P. A., Nur, A. A., & Ayuni, M., P. (2023) Artificial Intelligence: Dampak Pergeseran Pemanfaatan Kecerdasan Manusia dengan Kecerdasan Buatan bagi Dunia Pendidikan di Indonesia. *Sindoro: CENDIKIA PENDIDIKAN.* 1 (10) 110-112.

Fathory, M. (2024) Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan ChatGPT di Universitas Nahlatul Ulama Kalimantan Selatan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran.* 7(4) 16601-16607.

Fauziyati, W. R. (2023). Dampak Penggunaan Artificial Intelligence (Ai) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP), 6(4), 2180–2187. https://doi.org/10.31004/JRPP.V6I4.21623

Manongga, Danny, Untung Rahardja, Irwan Sembiring, Ninda Lutfiani, and Ahmad Bayu Yadila. (2022) Dampak Kecerdasan Buatan Bagi Pendidikan. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal* 3(2) 110–24. https://doi.org/10.34306/abdi.v3i2.792.

Pratiwi, N. K (2024). Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan ChatGPT: Peluang dan Tantangan bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai Mata Kuliah Wajib pada Kurikulum Perguruan Tinggi. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra.* 10 (3), 2727-2742.

Sihombing. (2023) Transformasi Kepemimpinan Dosen: Menghadapi Tantangan dan Mengoptimalkan Peluang Teknologi dalam Pendidikan. *Institus Informatika dan Bisnis Darmajaya.* (Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) ISSN: 2598-0256

Subiyantoro, S., Degeng, I. N. S., Kuswandi, D., & Ulfa, S. (2023). Exploring the Impact of AI-Powered Chatbots (Chat GPT) on Education: A Qualitative Study on Benefits and Drawbacks. Jurnal Pekommas, 8(2), 157–168. https://doi.org/10.56873/JPKM.V8I2.5206

Susanto, E. (2023). Analisis Mplementasi Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran. 1(1), 1–13. https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/v iew/1054

Syahira, S., Kartini, K., Sulistyahadi, S., & Prafiadi, S. (2023). Persepsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Tentang Penggunaan Ai Dalam Pengajaran Bahasa Inggris. Jurnal Perspektif Pendidikan, 17(2), 263–269. https://doi.org/10.31540/JPP.V17I2.2630

Syamsu, M., Masduki, U., Pakkanna, M., Pratama, R. (2024). Inovasi Digital Dengan Teknologi

Artificial Intelligence Untuk Mendukung Pertumbuhan Umkm. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 8(3), 3254–3264. https://doi.org/10.31764/JMM.V8I3.23436